



## *Utilization of smartphones in making learning videos for teachers of ABA Kindergarten Sidoharjo*

Muhammad Muttaqien<sup>1</sup>, I Wayan Nain Febri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

[muttaqien@umy.ac.id](mailto:muttaqien@umy.ac.id)

<https://doi.org/10.31603/ce.7321>

### **Abstract**

The government's policy of implementing the Work from home system as a form of handling the spread of the COVID-19 virus affects many aspects, including education. Education, which was previously carried out face-to-face, has been shifted to online learning. Online learning can be done using a number of formats, one of which is a video that contains elements of images and sound. Video creation can be produced simply, for example, using a smartphone, but not all teachers are able to optimize the tool. Therefore, empowerment team in collaboration with ABA kindergarten Sidoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta was carried out with the aim of providing training to teachers in optimizing the use of smartphones as a means of producing learning video content. The activity begins with the pre-production stage, namely observation and discussion, the production stage, namely training in learning video production with smartphones, the post-production stage, namely editing training with the VN application on smartphones. Besides, empowerment team also provided grants green screen, audio equipment, and a set of studio lights for video production. The result of this program showed that teachers are able to improve the quality of learning videos just by using a smartphone.

**Keywords:** Learning videos; Smartphones; Teachers; ABA kindergarten

## **Pemanfaatan smartphone sebagai sarana pembuatan video pembelajaran guru TK ABA Sidoharjo**

### **Abstrak**

Kebijakan bekerja dari rumah adalah salah satu bentuk penanganan penyebaran virus covid-19 yang berpengaruh terhadap banyak aspek, termasuk pendidikan. Kegiatan yang sebelumnya tatap muka, dialihkan menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring bisa dilakukan menggunakan berapa format, seperti video yang mengandung unsur gambar dan suara. Pembuatan video dapat diproduksi secara sederhana menggunakan *smartphone*, namun tidak semua guru mampu mengoptimalkan alat tersebut. Oleh karena itu, pengabdian yang bekerja sama dengan TK ABA Sidoharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan kepada para guru dalam mengoptimalkan penggunaan *smartphone* sebagai sarana untuk memproduksi konten video pembelajaran. Kegiatan diawali dari tahap pra produksi yaitu observasi dan diskusi, Tahap produksi yaitu pelatihan produksi video pembelajaran dengan *smartphone*, tahap pasca produksi yaitu pelatihan *editing* dengan aplikasi VN di *smartphone*. Tim pengabdian juga memberikan hibah alat bantu produksi yaitu *greenscreen*, alat audio, dan seperangkat lampu studio. Hasil dari pelatihan menunjukkan para guru mampu meningkatkan kualitas video pembelajaran hanya dengan menggunakan *smartphone*.

**Kata Kunci:** Video pembelajaran; Smartphone; Guru; TK ABA

# 1. Pendahuluan

---

Akhir Desember 2019, di kota Wuhan Cina pertama kali ditemukan kasus penyakit *covid-19* yang menular antar manusia dengan sangat cepat yang kemudian menyebar ke sejumlah negara. Dampak virus ini luar biasa, hanya dalam waktu singkat, sudah merenggut ribuan nyawa bukan hanya di Cina tetapi juga di berbagai negara di dunia seperti Italia, Iran, Korea Selatan, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Jerman, dan negara lainnya termasuk Indonesia (Wong et al., 2020). Dengan begitu, pemerintah pun mengambil kebijakan untuk dapat mengantisipasi dan mengurangi jumlah penyebaran virus *covid-19* di Indonesia, yang sudah dilakukan di seluruh daerah. Seperti dengan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan dalam menjalankan kegiatan beribadah pun harus di rumah masing-masing. Dengan harapan dapat mengontrol penyebaran *covid-19* ini pun pemerintah mengeluarkan kebijakan demikian dan kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat (Yunus & Annissa, 2020).

Kebijakan WFH secara tidak langsung mempunyai dampak beberapa pekerjaan di masyarakat dan bidang. Penyebaran virus corona yang pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, kini dampaknya juga sangat dirasakan oleh dunia pendidikan mulai dari Lembaga Pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi (Tabi'in, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyaknya negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga Pendidikan (Choiri et al., 2021).

Dengan adanya virus covid-19 di Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Afifah et al., 2020). Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Kemendikbud RI, 2020).

Belajar adalah sebuah aktivitas fisik (*badaniah*) sehingga dihasilkan pertumbuhan atau perubahan individu. Pertumbuhan atau perubahan tersebut nampak dalam tingkah laku yang berbeda (baru). Hal ini merupakan dampak dari latihan dan pengalaman individu yang berinteraksi dengan orang lain ataupun dengan lingkungan (Agustin, 2011). Pembelajaran daring dilakukan semua strata Pendidikan, baik tingkat PAUD hingga perguruan tinggi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Romli, 2014). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Sofyana & Rozaq, 2019).

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui berupa bentuk file pendukung pembelajaran, mulai dari berbentuk gambar, teks atau naskah, dan video. Video menjadi

salah satu media pembelajaran yang sering digunakan karena lebih hidup dan lebih dinikmati. Sukiman (2012) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Sedangkan Kustandi et al. (2013) mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Pentingnya penggunaan media pembelajaran dikemukakan dalam penelitian Kurniawan (2016) bahwa media pembelajaran, terutama yang berupa audio visual menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal.

Pembuatan video pembelajaran bukan berarti tidak memiliki hambatan, kekurangan dan keterbatasan tenaga pendidik untuk memproduksi media pembelajaran berbentuk video dirasa menjadi kekurangan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada tingkat Pendidikan anak usia dini, banyak tantangan yang harus dilewati oleh tenaga pendidik agar video pembelajaran mampu diterima oleh anak didik atau siswa, terutama TK. Video pembelajaran anak diharapkan juga mampu membuat anak teringat akan sekolah, segala aktivitas pembelajarannya dan mampu membuat hasil belajar yang efektif. Hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2013) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Program pengabdian pada masyarakat dilakukan bekerja sama dengan TK ABA Sidoharjo dengan fokus terhadap pembuatan video pembelajaran dengan pemanfaatan *smartphone*. Pemanfaatan *smartphone* dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan media (Kitchenham, 2011). Selama pandemi, pihak guru TK ABA Sidoharjo melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media WhatsApp group dan YouTube untuk memberikan materi video pembelajaran, namun hasil dari video pembelajaran dirasa kurang maksimal dan hanya ada berapa guru saja yang mampu memproduksi.

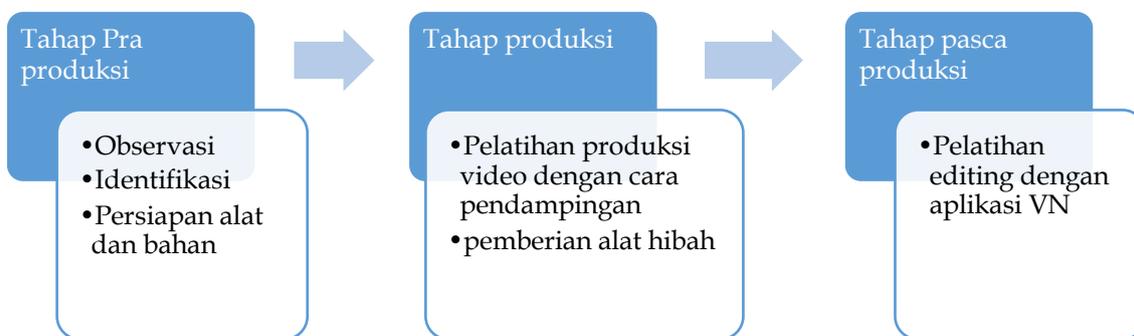
Kegiatan dilakukan melalui penggalan informasi dan diskusi dengan para guru TK ABA Sidoharjo untuk menyamakan persepsi tentang pengabdian yang akan dilaksanakan. Dari hasil diskusi didapatkan bahwa hanya ada berapa guru yang mampu membuat video pembelajaran dengan *smartphone*, serta ada kelemahan dalam hal *editing*. Tahap berikutnya adalah melakukan proses produksi dengan membuat pelatihan dan pendampingan bagi para guru dalam mengambil gambar yang menarik dengan menggunakan *smartphone* serta penggunaan alat bantu studio agar mendapatkan hasil yang lebih bagus. Kegiatan terakhir adalah pelatihan *editing* dengan *smartphone* menggunakan aplikasi VN.

Tujuan dari diadakannya pengabdian ini adalah agar para guru, yang terdiri dari 8 guru TK ABA Sidoharjo mampu memaksimalkan *smartphone* untuk membuat video pembelajarannya sendiri. Video yang diproduksi memasukkan berapa unsur seperti identitas sekolah, sambutan pembuka dari guru, materi yang akan disampaikan hingga penutup dari guru dengan harapan agar siswa didik merasa tetap dekat dengan sekolah dan guru.

## 2. Metode

Kegiatan dilakukan dengan sasaran atau mitra adalah guru TK ABA Sidoharjo yang terletak di Jalan Turi-Tempel, Km 3,5, Sidoharjo, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Pengabdian dilakukan mulai November 2021 hingga April 2022. Bentuk kegiatan adalah pelatihan serta pendampingan para guru dalam memanfaatkan *smartphone* untuk memproduksi konten video pembelajaran. Guru yang terlibat ada 8 dan 1 staf pengajar dengan pertemuan dilakukan 3 kali. Metode kegiatan yang dilakukan, melalui tiga tahapan (Gambar 1), yaitu:

- a. Tahap Pra produksi  
Pertemuan pertama yaitu observasi, penyamaan persepsi guna menyiapkan alat dan bahan serta penyampaian kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan.
- b. Tahap Produksi  
Pertemuan kedua adalah melakukan pelatihan dan pendampingan produksi, yaitu pengambilan gambar dengan *smartphone* serta penyerahan barang hibah berupa seperangkat alat bantu produksi, seperti *green screen*, alat rekam audio, serta lampu studio.
- c. Tahap pasca produksi  
Pertemuan yang ketiga adalah pelatihan editing dengan menggunakan aplikasi VN menggunakan *smartphone*.



Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi konsep dasar fotografi. Kegiatan pengabdian dibagi melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut adalah implementasi yang sudah dilaksanakan, yaitu:

### 3.1. Tahap pra produksi

Pada tahap pertama yaitu persiapan dengan observasi ke TK ABA Sidoharjo dengan tujuan agar mendapatkan visi yang sama terkait kegiatan yang akan dilakukan selama pengabdian. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara berdiskusi antara tim pengabdian dengan guru yang ada di TK ABA Sidoharjo. Hasil observasi menemukan ada 8 guru dan 1 staf yang ada di sekolah TK ABA Sidoharjo, dan hanya 2 guru yang lancar dalam pembuatan video menggunakan *smartphone* namun masih belum lancar dalam hal *editing*. Alat bantu penunjang produksi yang dimiliki oleh TK ABA Sidoharjo juga belum ada, hanya ada *smartphone* yang dimiliki oleh setiap guru namun alat seperti studio seperti *green screen*, alat rekam audio, dan lampu belum ada. Oleh karena itu

disepakati untuk membuat pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan *smartphone* mulai dari produksi hingga ke *editing*. Guru dibagi menjadi 3 kelompok agar memudahkan dalam pendampingan ketika produksi pertemuan berikutnya. Kegiatan diskusi dilakukan untuk menyamakan visi dan misi dari program pengabdian seperti pada [Gambar 2](#).



[Gambar 2](#). Diskusi sebagai tahap pra produksi

### 3.2. Tahap produksi

Pertemuan kedua yaitu pemberian alat hibah berupa *green screen*, alat rekam audio serta seperangkat lampu studio ([Gambar 3](#)). Kemudian diadakan pelatihan dengan cara pendampingan kepada 3 kelompok yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya ([Gambar 4](#)). Setiap kelompok didampingi oleh 1 anggota pengabdian untuk mengambil gambar dengan konsep yang sudah disediakan oleh tim pengabdian. Konsep yang disediakan bertema, pakaian adat, bencana alam, dan rumah adat nusantara. Proses produksi dilakukan dengan cara pengambilan gambar di sekolah dengan alat bantu yang sudah diberikan, berisi guru yang sedang menerangkan terkait tema-tema yang sudah diberikan. Selain itu juga ada pengambilan gambar (*footage*) sekolah dan sebagainya yang menggambarkan tentang suasana yang ada disekolah. Hibah *green screen* serta lampu diberikan sebagai alat bantu untuk membuat video yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan memberikan efek seperti gambar, teks, animasi agar mendapatkan hasil akhir yang lebih menarik.



[Gambar 3](#). Serah terima alat



[Gambar 4](#). Pelatihan produksi dengan *smartphone* dan alat bantu studio

### 3.3. Tahap pasca produksi

Pertemuan ketiga yaitu pendampingan dalam tahap pasca produksi atau *editing*. Pelatihan *editing* dilakukan dengan menggunakan *smartphone* serta aplikasi *editing* yaitu VN. Hasil dari video yang sudah diproduksi sebelumnya, diolah menjadi video jadi

yang semuanya dilakukan menggunakan *smartphone* dan dikerjakan oleh guru yang ada di kelompok masing-masing. Tim pengabdian bertugas untuk mendampingi dan memberikan arahan bagaimana menggunakan aplikasi VN untuk mengedit video. Di dalam *editing* menggunakan VN diajarkan cara bagaimana membuat *project* baru, memasukkan audio, musik, memasukkan efek dengan menghilangkan latar belakang hijau yang sudah diproduksi sebelumnya menjadi latar belakang sesuai dengan tema yang sudah ada. Pelatihan penggunaan aplikasi VN dilakukan dengan cara pendampingan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan *editing* dengan aplikasi VN

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan *smartphone* bagi guru TK ABA Sidoharjo sudah dilakukan melalui berapa tahap, yaitu tahap pra produksi dengan observasi dan persiapan alat, kemudian tahap produksi yaitu pelatihan produksi dengan menggunakan *smartphone* dan pemberian alat hibah berupa *green screen*, audio, dan perangkat lampu studio, dan tahap pasca produksi yaitu pelatihan *editing* dengan menggunakan aplikasi VN melalui *smartphone*. Hasil dari pelatihan ini adalah dengan harapan para guru TK ABA Sidoharjo semakin mampu memaksimalkan *smartphone* untuk membuat video pembelajaran mulai dari pengambilan gambar hingga tahapan *editing*.

## Daftar Pustaka

- Afifah, D. M., Lestari, E. D., & Prianti, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(2), 1-6. <https://doi.org/10.30596/EJOES.V2I1.6610>
- Agustin, M. (2011). *Permasalahan belajar dan inovasi pembelajaran*. Reflika Aditama.
- Choiri, M., Fajrin, M. C., Novianti, T. A., & Putri Ms, E. N. K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 29-40.
- Kemendikbud RI. (2020). *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Kitchenham, A. (2011). *Models for Interdisciplinary Mobile Learning: Delivering Information*

to Students. IGI Global.

- Kurniawan, D. T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1).
- Kustandi, C., Sutjipto, B., & Sikumbang, Ri. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia.
- Romli, A. S. M. (2014). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. In *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (17th ed.). Rosda Karya.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Pedagogia.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 190-200. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>
- Wong, G. L.-H., Wong, V. W.-S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W.-K., Gane, E., Ong-Go, A. K., Lim, S.-G., Ahn, S. H., Yu, M.-L., Piratvisuth, T., & Chan, H. L.-Y. (2020). Management of patients with liver derangement during the Covid-19 pandemic: an Asia-Pacific position statement. *Lancet Gastroenterol Hepatol*, 5(8), 776-787.
- Yunus, N. R., & Annissa, R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---